

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan ekonomi masyarakat pedesaan merupakan salah satu pilar utama dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Hal ini penting mengingat desa memiliki peran strategis sebagai basis produksi dan sumber daya manusia yang menopang ketahanan ekonomi nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat *top-down*, tetapi juga memberdayakan masyarakat secara langsung dari bawah *bottom-up*. Salah satu pendekatan yang dianggap relevan dan efektif dalam konteks pembangunan pedesaan adalah *community empowerment* atau pemberdayaan masyarakat. Teori ini menekankan pentingnya peningkatan kapasitas individu dan kelompok masyarakat agar mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan, serta mendorong terwujudnya kemandirian ekonomi lokal (Maq et al., 2024:35).

Pendekatan ini tidak hanya fokus pada penyediaan bantuan atau intervensi ekonomi semata, tetapi lebih pada proses membangun kesadaran kritis, keterampilan, akses terhadap informasi, dan kemampuan mengelola potensi yang dimiliki secara berkelanjutan. Dengan memberdayakan kelompok-kelompok lokal melalui pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi akses terhadap sumber daya ekonomi, diharapkan masyarakat desa dapat memiliki daya saing dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan ekonomi. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong terbentuknya jaringan sosial yang kuat dan kolaboratif antar pelaku pembangunan, sehingga pembangunan desa tidak hanya bersifat temporer, tetapi mampu menciptakan perubahan yang sistemik dan berkelanjutan (Yusuf et al., 2023:37).

Dalam upaya pemberdayaan petani, salah satu instrumen yang memiliki peran strategis adalah kegiatan pendampingan. Pendampingan tidak hanya dimaknai sebagai proses teknis, melainkan sebagai pendekatan holistik yang mencakup aspek edukatif, fasilitatif, dan partisipatif. Tujuan utama dari pendampingan adalah meningkatkan kapasitas petani, baik dari segi keterampilan teknis budidaya

maupun kemampuan manajerial dalam mengelola usaha tani secara efektif dan berkelanjutan. Pendampingan yang dilakukan secara efektif berperan penting dalam menjembatani kesenjangan antara pengetahuan lokal yang dimiliki petani dengan perkembangan teknologi dan informasi pertanian modern. Dengan demikian, pendampingan menjadi sarana untuk memperkuat posisi petani, baik dalam konteks sosial, ekonomi, maupun dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan praktik pertanian (Harini et al., 2023:65).

Pendamping hadir tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai mitra yang mendampingi secara dekat, bersahabat, dan penuh empati. Pendampingan yang ideal terjadi dalam suasana kebersamaan yang merasakan suka dan duka, serta saling mendukung dalam menghadapi berbagai tantangan. Dengan pendekatan yang bersifat inklusif dan kolaboratif tersebut, pendampingan mampu membangun rasa percaya diri dan solidaritas sosial di kalangan petani. Hal ini pada akhirnya akan memperkuat daya tahan komunitas pertanian dalam menghadapi dinamika perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta mendorong terwujudnya tujuan bersama menuju kemandirian dan kesejahteraan yang berkelanjutan (Purwadarminta., 2021:34).

Studi ini berfokus pada kegiatan pendampingan terhadap Komunitas Yunesco Farm di Kelurahan Tanjung Godang, melalui pendekatan literasi budidaya lele sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Tujuan utama dari studi ini adalah membangun kapasitas komunitas akan pentingnya literasi dalam praktik budidaya lele, khususnya dalam hal peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan manajemen usaha budidaya. Dengan meningkatnya literasi budidaya, diharapkan kualitas dan produktivitas hasil budidaya lele dapat terjaga secara optimal, sehingga berdampak positif terhadap pendapatan dan kesejahteraan anggota komunitas secara berkelanjutan.

Komunitas Yunesco Farm adalah sebuah komunitas yang berfokus pada pemberdayaan petani lokal melalui budidaya ikan lele di Kelurahan Tanjung Godang. Komunitas ini didirikan pada tanggal 15 Oktober 2022 di Kelurahan Tanjung Godang, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh. Komunitas ini berdiri dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani lele dan

mendukung pengembangan ekonomi lokal. Dengan mengembangkan teknik budidaya yang efektif dan berkelanjutan, komunitas ini tidak hanya membantu meningkatkan hasil panen, tetapi juga memberikan pelatihan dan dukungan kepada para anggota. Selain itu, komunitas ini mendorong penerapan teknologi modern dalam proses budidaya agar lebih efisien serta ramah lingkungan.

Komunitas budidaya lele mutiara dibentuk sebagai respon terhadap berbagai kendala yang dihadapi masyarakat setempat dalam menjalankan budidaya lele. Dalam menjalani usaha ini, banyak pembudidaya yang merasa kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, mulai dari memilih bibit lele yang berkualitas hingga menentukan pakan yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan optimal. Tantangan ini menjadi hambatan bagi para petani lele di Kelurahan Tanjung Godang untuk mencapai hasil budidaya yang maksimal.

Selain itu, masalah perawatan air juga menjadi hal yang sering dihadapi, kualitas air yang buruk dapat menghambat pertumbuhan ikan dan meningkatkan risiko penyakit, sehingga pengelolaan air yang tepat sangat dibutuhkan. Tidak hanya itu, proses penyortiran ikan yang tepat untuk mengelompokkan ikan sesuai ukuran dan kesiapan panen seringkali dianggap rumit oleh masyarakat. Begitu pula dengan teknik panen yang efisien, yang jika tidak dilakukan dengan benar dapat merusak kualitas hasil panen.

Melihat permasalahan-permasalahan tersebut, komunitas budidaya lele mutiara hadir untuk menjadi wadah berbagi ilmu dan pengalaman dalam budidaya lele. Komunitas ini berperan aktif dalam memberikan panduan praktis dan teknis, mulai dari cara memilih bibit yang berkualitas hingga pengelolaan air yang baik. Selain itu, komunitas ini juga memberikan edukasi tentang teknik pemberian pakan yang benar serta metode panen yang efektif untuk memastikan kualitas produksi yang optimal.

Dengan adanya komunitas ini, para pembudidaya lele di Kelurahan Tanjung Godang diharapkan dapat meningkatkan kualitas produksi dan hasil panen mereka melalui penerapan praktik-praktik budidaya yang efektif dan efisien. Di sisi lain, komunitas ini juga berfungsi sebagai sarana untuk saling berbagi pengalaman dan solusi atas kendala yang dihadapi, sehingga bersama-sama dapat membangun

usaha budidaya lele yang berkelanjutan dan lebih menguntungkan bagi masyarakat di Kelurahan Tanjung Godang, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh.

Al-Qur'an surah Ar-Ra'ad:11 menjelaskan:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَال

Artinya: "Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia". (Ar-Ra'd/13:11)

Dalam ayat ini Allah SWT memberitahukan, bahwa Allah SWT tidak akan merubah nasib suatu kaum, sampai perubahan itu ada pada diri mereka sendiri, atau dari pembaharu dari salah seorang di antara mereka dengan sebab. Contohnya, sebagaimana Allah SWT mengubah keadaan pasukan Uhud yang akhirnya menang setelah pasukan panah memperbaiki kesalahan mereka sendiri. Demikian pula contoh-contoh dalam syari'at (Qurthubi., 2008:688).

Kaitan antara ayat Al-Qur'an Surah Ar-Ra'ad:11 dengan latar belakang ini terletak pada pesan bahwa perubahan suatu keadaan harus dimulai dengan usaha dari diri sendiri. Ayat tersebut mengingatkan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum kecuali mereka berusaha untuk mengubahnya terlebih dahulu Risnaldi et al., (2022:105). Dalam konteks permasalahan yang dihadapi oleh petani lele di Kelurahan Tanjung Godang, yaitu banyak petani yang merasa kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, mulai dari memilih bibit lele yang berkualitas, menentukan takaran pakan yang sesuai dengan pertumbuhan bibit lele, menjaga kualitas dan pengelolaan kedalaman air kolam, proses penyortiran sesuai pertumbuhan bibit dan proses panen ikan lele, perubahan tersebut hanya bisa terwujud jika para petani berinovasi dan meningkatkan cara mereka dalam mengelola budidaya ikan lele.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam Islam berpijak pada pandangan bahwa kesejahteraan keluarga tidak terbentuk secara instan, melainkan merupakan

hasil dari ikhtiar, kerja, dan kemampuan mengelola potensi ekonomi secara sadar dan berkelanjutan. Dalam kerangka ini, pendampingan masyarakat dimaknai sebagai proses penguatan kapasitas dan kesadaran keluarga agar mampu mengembangkan sumber penghidupan secara mandiri, sehingga kebutuhan dasar dapat terpenuhi secara lebih stabil dan bermartabat. Nilai tersebut sejalan dengan ajaran Islam yang menempatkan kerja dan kemandirian ekonomi sebagai fondasi ketahanan keluarga, sebagaimana tercermin dalam sabda Rasulullah SAW., yang menegaskan keutamaan bekerja dengan usaha sendiri dibandingkan bergantung kepada pihak lain. Sebagaimana dijelaskan dalam hadist dibawah ini:

عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ حَبْلَهُ، فَيَأْتِيَ بِحُزْمَةِ الْحَطَبِ عَلَى ظَهْرِهِ، فَيَبِيعَهَا، فَيَكْفَى اللَّهُ بِهَا وَجْهَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ ۖ

Artinya: "Zubair bin al-Awwam r.a meriwayatkan: Nabi bersabda, Sungguh, seandainya salah seorang dari kalian mengambil seutas tali kemudian kembali dengan memikul seikat kayu bakar di atas punggungnya lalu menjualnya sehingga dengan hal itu Allah menjaga wajahnya, hal itu lebih baik baginya daripada dia meminta-minta kepada sesama manusia, baik mereka memberinya atau menolaknya". (H.R. Bukhari)

Hadis diatas menegaskan keutamaan bekerja dan berusaha secara mandiri dibandingkan bergantung kepada orang lain melalui praktik meminta-minta. Rasulullah SAW., menggambarkan secara konkret bentuk usaha yang sederhana, seperti mencari dan menjual kayu bakar, untuk menunjukkan bahwa nilai utama dalam Islam bukan terletak pada besar kecilnya hasil, melainkan pada kesungguhan ikhtiar dan kemauan untuk bekerja. Ungkapan "Allah menjaga wajahnya" mengandung makna terpeliharanya kehormatan dan martabat manusia karena ia mampu memenuhi kebutuhan hidupnya melalui usaha sendiri. Dengan demikian, hadis ini menanamkan etos kerja, tanggung jawab, dan kemandirian sebagai fondasi kehidupan sosial ekonomi, serta mengajarkan bahwa bekerja, meskipun dengan usaha yang tampak sederhana, merupakan jalan yang lebih mulia dan bermartabat dalam pandangan Islam.

Pesan ini relevan dengan kondisi komunitas petani lele dalam penelitian ini, yang memiliki potensi produksi cukup besar namun belum optimal akibat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, sehingga persoalan utama terletak pada kapasitas pengelolaan, bukan pada ketersediaan sumber daya. Pendampingan melalui literasi budidaya lele berperan memperkuat ikhtiar masyarakat dengan meningkatkan kemampuan teknis dan pengambilan keputusan berbasis pengetahuan, tanpa menciptakan ketergantungan baru. Melalui pengelolaan usaha yang lebih efektif dan berkelanjutan, kemandirian ekonomi keluarga dapat ditingkatkan, yang berdampak pada stabilitas pendapatan, pemenuhan kebutuhan dasar, serta terjaganya martabat keluarga, sebagaimana nilai kerja mandiri yang diajarkan dalam hadis tersebut.

Pendampingan yang diusulkan dalam tesis ini menjadi salah satu langkah konkrit untuk membantu petani lele di Kelurahan Tanjung Godang, diharapkan dengan pendampingan ini perekonomian petani lele di Kelurahan Tanjung Godang dapat meningkat, sesuai dengan prinsip yang diajarkan dalam surat ar-ra'ad ayat:11. Dengan langkah pendampingan ini, diharapkan para petani budidaya lele di Kelurahan Tanjung Godang tidak hanya dapat meningkatkan hasil panen, tetapi juga mampu mensejahterakan keluarga dan membantu orang sekitar kita.

Ada tiga alasan peneliti memilih Komunitas Yunesco Farm di Kelurahan Tanjung Godang sebagai subjek dampingan: *Pertama*, Komunitas Yunesco Farm memiliki solidaritas yang tinggi sesama anggota, hal ini terlihat dari kekompakan mereka karena setiap anggota menunjukkan simpati dan empati terhadap sesama mereka. *Kedua*, komunitas juga aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan seperti pelatihan, penyuluhan terkait dengan pertanian dan kewirausahaan. *Ketiga*, komunitas ini memiliki jaringan yang cukup baik di Kota Payakumbuh. Merujuk pada kondisi eksisting subjek dampingan dimana salah satu persoalan Komunitas Yunesco Farm adalah seringkali ikan lele mempunyai penyakit dan banyaknya ikan yang mati diakibatkan karena cuaca, kualitas air, pemberian makanan, maka dari hal diatas penguatan literasi budidaya lele salah satu menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Sebagai data awal yang mendukung latar belakang permasalahan dalam penelitian ini, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat di Kelurahan Tanjung Godang menggantungkan sumber penghasilan utamanya pada sektor perikanan, khususnya budidaya ikan lele. Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, tercatat sebanyak 10 orang petani yang tergabung dalam Komunitas Yunesco Farm. Para petani tersebut memiliki kolam budidaya dengan jenis dan jumlah yang bervariasi, mencakup kolam pembibitan lele sortiran maupun kolam pembesaran lele.

Berikut data kepemilikan kolam lele di Komunitas Yunesco Farm di Kelurahan Tanjung Godang:

Tabel 1. 1 Data kepemilikan kolam lele di Komunitas Yunesco Farm

No.	Nama Petani Lele	Jumlah Kolam Lele
1	Ilvan Yunesco	10 kolam lele
2	Syafadilatul akhlak	10 kolam lele
3	Rahmad Arisandi	8 kolam lele
4	Sadewa Putra	5 kolam lele
5	Mukhlis Habil	5 kolam lele
6	Arief Budiman	4 kolam lele
7	Muhammad Ata	4 kolam lele
8	Rizkon Karimah	4 kolam lele
9	Riko Putra	5 kolam lele
10	Ade Pratama	5 kolam lele

Sumber: hasil observasi awal Komunitas Yunesco Farm

Data hasil observasi menunjukkan bahwa anggota Komunitas Yunesco Farm di Kelurahan Tanjung Gadang memiliki jumlah kolam yang bervariasi, mulai dari skala kecil hingga skala besar. Terdapat 10 anggota komunitas yang menjadi subjek pendataan, dengan total keseluruhan 60 kolam lele. Dengan jumlah kolam tersebut, sebetulnya potensi hasil budidaya lele cukup besar yang bisa dihasilkan. Namun karena ada beberapa kendala yang dihadapi oleh anggota komunitas lele, banyak diantara anggota komunitas yang masih kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, mulai dari memilih bibit lele yang berkualitas, menentukan takaran pakan yang sesuai dengan pertumbuhan bibit lele, menjaga kualitas dan pengelolaan kedalaman air kolam, proses penyortiran sesuai

pertumbuhan bibit dan proses panen ikan lele. Sehingga membuat anggota komunitas belum mendapatkan hasil yang maksimal dari budidaya ikan lele.

Oleh karena itu, data ini menjadi pijakan penting dalam memahami perkembangan budidaya ikan lele anggota Komunitas Yunesco Farm. Dengan melihat skala kepemilikan kolam lele anggota komunitas, dapat dipahami bahwa permasalahan pertama bukan terletak pada kurangnya kolam, tetapi bagaimana proses budidaya ikan lele tersebut dilalui dengan prosedur yang benar, sehingga nanti akan berdampak kepada hasil yang didapatkan oleh anggota komunitas.

Integrasi nilai Al-Qur'an dalam penelitian ini memperkuat bahwa aktivitas pemberdayaan dan budidaya lele bukan sekadar kegiatan ekonomi, tetapi juga bagian dari pengelolaan amanah Allah atas sumber daya alam. Pertama, tentang air sebagai fondasi kehidupan, Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Anbiyā':30:

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi, keduanya, dahulu menyatu, kemudian Kami memisahkan keduanya dan Kami menjadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air? Maka, tidakkah mereka beriman?

Ayat ini menegaskan bahwa air merupakan sumber utama kehidupan, termasuk dalam budidaya lele. Permasalahan kualitas dan kedalaman air kolam yang dihadapi komunitas Yunesco Farm menunjukkan bahwa pengelolaan air bukan hanya aspek teknis, tetapi juga bagian dari menjaga nikmat kehidupan yang Allah anugerahkan.

Kedua, mengenai potensi perikanan, dalam Surah Fāṭir 12:

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا فُرَاتٌ سَائِغٌ شَرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَمِنْ كُلِّ تَأْكُلُونَ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ فِيهِ مَوَآخِرَ لَتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: Tidak sama (antara) dua laut: yang ini tawar, segar, dan mudah diminum serta yang lain sangat asin. Dari masing-masing itu kamu dapat memakan daging yang segar dan dapat mengeluarkan perhiasan yang kamu

pakai. Di sana kamu melihat bahtera (berlayar) membelah (lautan) agar kamu dapat mencari sebagian karunia-Nya dan agar kamu bersyukur.

Dijelaskan bahwa dari laut yang asin dan tawar manusia dapat mengambil daging yang segar untuk dimakan. Hal ini dipertegas lagi dalam Surah An-Nahl 14:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لَكُمْ تَكْوًى لَكُمْ مِنْهُ طَعَامٌ وَمِنْهُ حِلْيَةٌ تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: Dialah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.

Bahwa Allah menundukkan lautan agar manusia dapat memakan “daging yang segar” darinya. Ikan sebagai sumber protein menjadi karunia yang bernilai gizi sekaligus bernilai ekonomi. Dalam konteks budidaya lele di Kelurahan Tanjung Godang, potensi ini adalah bentuk rezeki yang telah Allah sediakan, namun memerlukan ilmu, keterampilan, dan pengelolaan yang baik agar memberi manfaat optimal. Dengan demikian, pemberdayaan melalui literasi budidaya lele sejalan dengan prinsip Qur’ani yaitu memanfaatkan air sebagai sumber kehidupan, mengelola potensi ikan sebagai sumber protein dan ekonomi, serta mengoptimalkan nikmat Allah melalui ikhtiar, ilmu, dan kerja kolektif menuju kesejahteraan keluarga yang berkelanjutan.

Sejauh ini, studi tentang budidaya lele baru berkisar pada empat aspek utama. *Pertama*, budidaya ikan lele menggunakan teknologi bioflok. *Kedua*, pemberdayaan ekonomi melalui budidaya lele aquaponik dan kolaborasi komunitas. *Ketiga*, pendampingan pemasaran dan pengolahan produk budidaya lele. *Keempat*, Pelatihan praktis untuk peningkatan keterampilan dan pemberdayaan komunitas budidaya lele. Adapun penelitian yang akan dilakukan ini termasuk dalam ruang lingkup pendampingan komunitas lele melalui literasi budidaya lele dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya, studi ini dipandang penting untuk dilakukan, setidaknya karena dua alasan utama: *Pertama*, pendampingan terhadap komunitas lele melalui pendekatan literasi budidaya lele diyakini memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, terutama bagi masyarakat yang menggantungkan sumber penghidupannya di sektor perikanan. *Kedua*, sejauh penelusuran terhadap studi-studi yang telah ada, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji tentang pendampingan komunitas lele melalui literasi budidaya sebagai strategi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

Studi ini diproyeksikan: *Pertama*, agar Komunitas Yunesco Farm sadar akan pentingnya literasi budidaya lele dalam pengembangan usaha pertanian lele. *Kedua*, Komunitas Yunesco Farm mampu mengembangkan potensi mereka dalam pengembangan usaha budidaya lele. *Ketiga*, Komunitas Yunesco Farm memiliki kemampuan dan keahlian dalam meningkatkan hasil pertanian budidaya lele untuk membangun kesadaran pentingnya literasi budidaya lele bagi komunitas lele di Kota Payakumbuh.

1.2 Fokus Dampingan

Berangkat dari permasalahan di atas maka diformulasikan fokus dampingan yaitu bagaimana membangun kapasitas Komunitas Yunesco Farm di Kelurahan Tanjung Godang, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh terhadap pentingnya literasi budidaya lele dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Studi ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari subjek dampingan berikut :

- 1.3.1 Bagaimana melakukan peletakan dasar pada tahap *assessment* dan *engagement* dalam pendampingan Komunitas Yunesco Farm?.
- 1.3.2 Bagaimana melakukan tahap pemberdayaan atau intervensi dalam pendampingan Komunitas Yunesco Farm?.
- 1.3.3 Bagaimana melakukan tahap terminasi dan evaluasi dalam pendampingan Komunitas Yunesco Farm?.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan studi ini adalah :

- 1.4.1 Untuk menganalisis peletakan dasar pada tahap *assessment* dan *engagement* dalam pendampingan Komunitas Yunesco Farm.
- 1.4.2 Untuk melakukan tahap pemberdayaan atau intervensi dalam pendampingan Komunitas Yunesco Farm.
- 1.4.3 Untuk menganalisis tahap terminasi dan evaluasi dalam pendampingan Komunitas Yunesco Farm.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, tetapi juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi sebagian pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1.5.1 Penelitian ini diharapkan kedepannya dapat bermanfaat bagi penulis yang ingin mengkaji tentang pendampingan Komunitas Yunesco Farm dalam meningkatkan hasil produksi lele.
- 1.5.2 Bermanfaat bagi Komunitas Yunesco Farm mengenai literasi budidaya lele yang akan peneliti lakukan.
- 1.5.3 Sebagai bahan perbandingan atau referensi yang nantinya akan meneliti masalah yang sama di masa yang akan datang mengenai pendampingan Komunitas Yunesco Farm dalam meningkatkan hasil budidaya lele.